



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA: STUDI DI SMAN 8 MUARO JAMBI

Gina Azzahrah¹, Zahra Maryana Safitri², Helty³, Liza Septa Wilyanti⁴
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹²³, Universitas Jambi¹²³

ginaazzahrah03@gmail.com, zahrasafitry65@gmail.com, heltyasafri@unja.ac.id,
liza.septa@unja.ac.id

Abstract

This study aims to describe Indonesian language learning strategies in increasing student activeness at SMAN 8 Muaro Jambi using biographical text material. The method used is descriptive qualitative with data collection through direct observation, semi-structured interviews with Indonesian language teachers, and documentation. The results show that teachers implement Problem-Based Learning (PBL) strategies combined with varied methods including lectures, questions and answers, discussions, practice, and simulation. This strategy is proven effective in encouraging student activeness, as evidenced by the fulfillment of all 20 observation indicators across five components: learning planning, learning implementation, student activities, learning media, and evaluation. Obstacles encountered include low reading interest, regional language interference, and the influence of gadgets. These findings indicate that PBL with adaptive media and structured evaluation can increase student activeness in Indonesian language learning.

Keywords: biographical text; Indonesian language learning; learning strategy; Problem-Based Learning; student activeness;

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 8 Muaro Jambi pada materi teks biografi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi Problem-Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan metode bervariasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, dan simulasi. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong keaktifan siswa, dibuktikan dengan terpenuhinya seluruh 20 indikator observasi pada lima komponen: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, media pembelajaran, dan evaluasi. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya minat baca, interferensi bahasa daerah, dan pengaruh gawai. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL dengan media adaptif dan evaluasi terstruktur dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: keaktifan siswa; pembelajaran Bahasa Indonesia; Problem-Based Learning; strategi pembelajaran; teks biografi

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi komunikatif dan berpikir kritis siswa. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya keaktifan siswa. Tema keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipilih karena merupakan isu yang relevan dan mendesak untuk dikaji, mengingat keaktifan siswa merupakan salah satu indikator utama kualitas pembelajaran. Siswa yang aktif secara fisik, mental, dan sosial terbukti lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pelajaran (Imamah, 2021). Namun, Juniarno dkk. (2024) mengidentifikasi



bahwa problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia justru berpusat pada rendahnya minat dan motivasi siswa serta kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.

Secara teoritis, keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Kusumawati (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk menentukan proses belajar mengajar. Strategi yang berpusat pada peserta didik (student-centered) terbukti lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif dibandingkan strategi yang berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat adalah Problem-Based Learning (PBL), di mana masalah nyata dijadikan titik awal kegiatan belajar sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun pengetahuannya secara aktif (Ristianita dkk., 2024). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sejalan dengan model pedagogi genre yang menuntut keterlibatan siswa dalam empat tahapan: membangun konteks, pemodelan, pembimbingan bersama, dan pemandirian (Lubis dkk., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 8 Muaro Jambi pada April 2026, ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan strategi PBL yang dikombinasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan simulasi pada materi teks biografi. Meskipun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi keaktifan siswa, di antaranya: rendahnya minat baca siswa yang berdampak pada kurangnya respons dalam diskusi, interferensi bahasa daerah yang menghambat kelancaran berbahasa Indonesia secara aktif, serta pengaruh gawai yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun strategi sudah diterapkan, implementasinya belum sepenuhnya terdokumentasi dan dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 8 Muaro Jambi? (2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap keaktifan siswa pada materi teks biografi? dan (3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi tersebut serta bagaimana strategi penanganannya? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis dampaknya terhadap keaktifan siswa, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan di SMAN 8 Muaro Jambi.

RELATED LITERATURE

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kusumawati (2022) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses belajar mengajar, yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya secara optimal. Lebih lanjut, Kusumawati (2022) mengklasifikasikan strategi pembelajaran berdasarkan penekanan komponennya menjadi tiga jenis: strategi berpusat pada pendidik (teacher-centered), berpusat pada peserta didik (student-centered), dan berpusat pada materi (content-centered).

Hoerudin (2021) menegaskan bahwa perencanaan strategi guru pada pembelajaran merupakan arah dari penyusunan strategi dan perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi pembelajaran, serta sudut pandang siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa



Indonesia, Siregar dan Devianty (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal kegiatan belajar. Ristianita dkk. (2024) menjelaskan bahwa model PBL mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompok. Dalam implementasinya, PBL menuntut siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mendiskusikan solusi, dan mempresentasikan hasil temuan.

Pramesti dkk. (2023) membuktikan bahwa penerapan model PBL dengan media yang tepat dapat meningkatkan persentase keaktifan siswa secara signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Senada dengan itu, Indaryati dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL secara konsisten mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa. Simanjuntak dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa melalui PBL, kemampuan menulis teks dan keaktifan siswa dapat dioptimalkan secara bersamaan.

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran. Imamah (2021) menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif mencakup: pengamatan terhadap contoh, refleksi melalui dialog, pemecahan masalah dalam konteks higher-order thinking, diskusi untuk menganalisis masalah, dan self explanation kepada teman atau guru. Lebih lanjut, Imamah (2021) menegaskan bahwa dalam strategi pembelajaran aktif, komunikasi yang dibangun adalah komunikasi banyak arah sehingga guru berperan sebagai fasilitator.

Setiawan dkk. (2020) membuktikan bahwa pendekatan aktif, khususnya pendekatan saintifik, terbukti efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wilyanti dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghasilkan produk belajar secara mandiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lubis dkk. (2023) menyatakan bahwa kemampuan utama yang dikembangkan pada Kurikulum Merdeka meliputi berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Model pedagogi genre yang menjadi model utama pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kompetensi tersebut melalui empat tahapan: membangun konteks, pemodelan, pembimbingan bersama, dan pemandirian.

Akhyaruddin (2018) menambahkan bahwa strategi kesantunan berbahasa berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan pembelajaran. Helty dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa pola komunikasi guru yang efektif dan penggunaan bahasa yang santun dapat mendukung peningkatan literasi serta keterlibatan siswa. Juniarno dkk. (2024) mencatat bahwa problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi kurangnya minat dan motivasi siswa, kesulitan keterampilan menulis, serta kesulitan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga diperlukan strategi yang adaptif dan inovatif.



METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatribusikan sejumlah individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Senada dengan itu, Emzir (2010) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada secara sistematis dan faktual tanpa memanipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia secara nyata dan mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Muaro Jambi pada bulan April 2026. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas pada materi teks biografi, dipilih secara purposif karena memiliki pengalaman mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Moleong (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam sesuai tujuan penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, observasi langsung menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup lima komponen: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, media dan sumber belajar, serta evaluasi. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara. Kedua, wawancara semi terstruktur dengan guru untuk memperoleh informasi mendalam tentang strategi, kendala, dan solusi. Andiopenta (2014) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur memberi keleluasaan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam sesuai konteks. Ketiga, dokumentasi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan observasi dan wawancara.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan strategi pembelajaran dan keaktifan siswa. Penyajian data dilakukan secara naratif deskriptif untuk menggambarkan temuan secara utuh dan mendalam. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang lebih komprehensif.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembelajaran guru di SMAN 8 Muaro Jambi tergolong baik dan terstruktur. Seluruh empat indikator perencanaan terpenuhi (100%), meliputi ketersediaan Modul Ajar/RPP, kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan kurikulum, dan perencanaan strategi/metode. Guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang dijabarkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai Kurikulum Merdeka yang berlaku.

Hoerudin (2021) menyatakan bahwa perencanaan strategi guru pada pembelajaran merupakan arah dari penyusunan strategi, dan perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi pembelajaran, serta sudut pandang siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Lubis dkk. (2023) menekankan bahwa model pedagogi genre mensyaratkan perencanaan yang sistematis dalam empat tahap: membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian. Guru di SMAN 8 Muaro Jambi telah menerapkan prinsip perencanaan tersebut melalui modul ajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan.



Tabel 1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Hasil
1	Guru memiliki RPP/Modul Ajar	Terpenuhi
2	Tujuan pembelajaran jelas	Terpenuhi
3	Materi sesuai kurikulum	Terpenuhi
4	Strategi/metode direncanakan	Terpenuhi

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Strategi utama yang digunakan guru adalah Problem-Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, dan simulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristianita dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompok. Seluruh enam indikator pelaksanaan terpenuhi (100%), meliputi: pembukaan yang baik, penjelasan materi yang jelas, variasi strategi/metode, keterlibatan siswa secara aktif, interaksi guru-siswa dua arah, dan pengelolaan kelas yang efektif.

Interaksi dua arah antara guru dan siswa merupakan unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Hely dkk. (2024) menjelaskan bahwa pola komunikasi guru yang efektif dan penggunaan bahasa yang santun dapat mendukung peningkatan literasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Kusumawati (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya.

Guru menerapkan pendekatan konstruktivis di mana siswa diajak menemukan konsep sendiri sebelum mendapat penguatan. Dalam pembelajaran teks biografi, siswa didorong untuk mengidentifikasi tokoh, menganalisis peristiwa penting, dan menghubungkannya dengan nilai kehidupan sebelum guru memberikan penguatan konseptual. Lubis dkk. (2023) menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan berbagai model sesuai pencapaian pembelajaran tertentu. Imamah (2021) juga menegaskan bahwa dalam strategi pembelajaran aktif, komunikasi yang dibangun adalah komunikasi banyak arah sehingga guru berperan sebagai fasilitator, bukan sebatas pemberi ilmu.

3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa diamati melalui empat indikator dan keempat indikator terpenuhi (100%): siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok teks biografi, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wilyanti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menghasilkan produk belajar secara mandiri.

Tingkat keaktifan bervariasi antarjenjang kelas. Siswa kelas X umumnya masih dalam tahap belajar untuk berani berbicara, sementara siswa kelas XI dan XII sudah lebih terbiasa berpartisipasi. Kondisi ini relevan dengan temuan Juniarno dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya minat



dan motivasi siswa merupakan problematika utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiawan dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan aktif terbukti efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Imamah (2021) menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif mencakup: pengamatan terhadap contoh, refleksi melalui dialog, pemecahan masalah dalam konteks higher-order thinking, diskusi untuk menganalisis masalah, dan self explanation kepada teman atau guru. Pramesti dkk. (2023) dan Indaryati dkk. (2024) juga membuktikan bahwa penerapan PBL secara konsisten dapat meningkatkan persentase keaktifan siswa secara signifikan.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru bervariasi, mencakup gambar, audio, dan video. Pada observasi, guru menggunakan gambar tokoh-tokoh terkenal sebagai pemantik diskusi dan pengenalan materi biografi. Ketiga indikator media terpenuhi: media digunakan, sesuai materi, dan menarik serta interaktif.

Juniarno dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media audio dan video yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan minat dan perhatian siswa. Penggunaan gambar tokoh populer yang dikenal siswa efektif membangkitkan antusiasme dan memudahkan pemahaman konsep biografi. Kreativitas guru dalam memilih media sederhana namun relevan mencerminkan kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan sarana prasarana, yaitu terbatasnya proyektor dan tidak stabilnya jaringan listrik atau internet.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif melalui asesmen formatif dan sumatif. Seluruh tiga indikator terpenuhi: evaluasi/tugas diberikan, sesuai materi, dan ada umpan balik. Post test dilakukan di setiap akhir pertemuan melalui tanya jawab lisan maupun tertulis, ditambah tugas menulis, presentasi, diskusi, dan praktik berbahasa.

Hoerudin (2021) menegaskan bahwa evaluasi bukan hanya mengukur keberhasilan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kusumawati (2022) menambahkan bahwa strategi evaluasi yang baik mencakup berbagai bentuk tes keterampilan bahasa untuk mengetahui hasil proses pembelajaran secara menyeluruh.

6. Problematika dan Strategi Penanganannya

Meskipun strategi pembelajaran terbukti efektif, observasi dan wawancara juga mengidentifikasi sejumlah kendala. Pertama, rendahnya minat baca siswa. Juniarno dkk. (2024) menemukan bahwa kurangnya minat belajar bahasa Indonesia disebabkan jumlah teks bacaan yang banyak sehingga membuat siswa bosan. Di era digital, siswa lebih banyak terpapar konten media sosial sehingga kemampuan membaca wacana panjang menurun. Untuk mengatasi ini, guru menerapkan program literasi harian yang mengaitkan keempat keterampilan berbahasa dengan konteks kehidupan siswa.

Kedua, interferensi bahasa daerah. Lubis dkk. (2023) mencatat bahwa faktor siswa itu sendiri, termasuk kebiasaan berbahasa, merupakan salah satu penghambat pembelajaran. Strategi pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi di kelas menjadi solusi yang diterapkan guru di SMAN 8 Muaro Jambi. Ketiga, pengaruh gawai yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Kusumawati (2022) menyatakan bahwa pengajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran; dalam hal ini guru perlu secara aktif mengintegrasikan aktivitas yang lebih menarik daripada daya tarik gawai.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 8 Muaro Jambi, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, perencanaan pembelajaran guru tergolong baik, berlandaskan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai Kurikulum Merdeka, dengan modul ajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi aktual di kelas.

Kedua, strategi PBL yang dikombinasikan dengan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik) diterapkan secara adaptif sesuai karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Seluruh 20 indikator observasi pada lima komponen terpenuhi (100%), menunjukkan implementasi strategi pembelajaran yang komprehensif.

Ketiga, keaktifan siswa secara keseluruhan menunjukkan hasil positif. Siswa memperhatikan, bertanya, terlibat dalam diskusi, dan mengerjakan tugas dengan baik. Penggunaan media gambar tokoh populer terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa.

Keempat, problematika utama yang dihadapi meliputi rendahnya minat baca, interferensi bahasa daerah, dan pengaruh gawai. Strategi penanganan yang diterapkan guru meliputi program literasi harian, pembiasaan Bahasa Indonesia dalam interaksi kelas, ice breaking, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan dan adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

CATATAN/NOTE

- * Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada guru dan siswa SMAN 8 Muaro Jambi yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Akhyaruddin. (2018). Strategi kesantunan berbahasa Indonesia dalam meminimalan beban dan paksaan di kalangan warga kampus Universitas Jambi. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6(2).
- Andiopenta, R. (2014). Fungsi wawancara dalam penelitian. Jurnal Sulthan Thaha, 3(1), 1-10.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- Emzir. (2010). Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data. Raja Grafindo Persada.
- Helty, H., Nazurty, N., Effendi HSB, M. H., & Friscillawulan, T. (2025). *Analysis of communication patterns and teachers' language politeness in improving basic literacy of students in senior high schools (SMA) in Jambi City*. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 85-96. doi:10.32939/tarbawi.v21i1.4959
- Hoerudin, C. W. (2021). *Strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas*. Jurnal Al-Amar (JAA), 2(1), 28-35.
- Imamah, Y. H. (2021). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Muftadiin, 7(1), 175-184.



- Indaryati, O. N., Abduh, M., & Lestari, S. (2024). *Penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 467-477. doi:10.36088/fondatia.v8i2.4809
- Juniarno, E. D., Sariban, & Irmayani. (2024). *Problematika dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora, 1(2), 81-89.
- Kemendikbud. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumawati, T. I. (2022). *Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 2(2), 138-148.
- Lubis, R. S., Sinuhaji, R. D. S. B., & Manullang, E. R. (2023). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pangeran Antasari Medan*. Jurnal Basataka, 6(1), 48-53.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Pramesti, A. A., Ekowati, D. W., & Febriyanti, F. (2023). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media Wordwall untuk meningkatkan keaktifan siswa SD pada pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Simki Pedagogia, 6(2), 489-499. doi:10.29407/jsp.v6i2.316
- Ristantita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). *Analisis strategi dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar kelas 5*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 1-11. doi:10.47134/pgsd.v1i3.290
- Setiawan, A., Mujiyanto, G., & Fauzan, F. (2020). *Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan lesson study*. JINOP: Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(2), 290-303. doi:10.22219/jinop.v6i2.7177
- Simanjuntak, H. M., Telambanua, S., & Perangin-Angin, E. (2024). *Optimalisasi kemampuan menulis teks eksplanasi dan keaktifan siswa kelas 11 melalui model pembelajaran Problem Based Learning*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(3), 1-15. doi:10.14421/njpi.2024.v4i3-18
- Siregar, R. T., & Devianty, R. (2024). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa*. BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan, 2(2), 102-111. doi:10.59841/blaze.v2i2.1203
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wilyanti, L. S., Izar, J., & Susanti, N. (2022). *The implementation of project-based learning model (PjBL) to increase the poetry writing results on poetry study course in Indonesian Literature of Teacher Training and Education Faculty Universitas Jambi*. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(1), 51-58.